



Pengaruh Pemenuhan Tangki Cinta Anak Terhadap Regulasi Emosi Anak Usia Dini Di Ba Aisyiah Baleharjo

Kusroja Sucining Tyas¹, Septyana Tentiasih²

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: kusroja23@gmail.com , septyana@isimupacitan.ac.id

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 05 Mei 2026

ABSTRACT

Early childhood education represents a fundamental phase in the development of emotional regulation, which is closely associated with the fulfillment of children's emotional needs. One relevant approach is the concept of the love tank, emphasizing the consistent provision of affection, attention, and acceptance. This study aims to examine the effect of love tank fulfillment on the emotional regulation of early childhood at BA Aisyiyah Baleharjo. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The participants consisted of 40 children from group B. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using validity, reliability, normality, linearity, and Product Moment correlation tests. The findings indicate that love tank fulfillment is categorized as very good, with an average score of 88.4, while emotional regulation is also categorized as very good, with an average score of 86. The correlation analysis yielded a coefficient of 0.72, indicating a strong relationship. The significance test showed that the calculated t-value (5.98) exceeded the t-table value (2.024), indicating a positive and significant effect. The coefficient of determination (79%) suggests that love tank fulfillment contributes substantially to children's emotional regulation. Therefore, love tank fulfillment plays a significant role in optimizing emotional regulation development in early childhood.

Keywords: love tank, emotional regulation, early childhood, early childhood education

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan kemampuan regulasi emosi yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan emosional anak. Salah satu pendekatan yang relevan adalah konsep tangki cinta (love tank) yang menekankan pentingnya pemberian kasih sayang, perhatian, dan penerimaan secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemenuhan tangki cinta terhadap regulasi emosi anak usia dini di BA Aisyiyah Baleharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 40 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, serta korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan tangki cinta berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 88,4, sementara regulasi emosi anak juga berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 86. Hasil analisis korelasi menunjukkan koefisien sebesar 0,72 yang mengindikasikan hubungan kuat. Uji signifikansi menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,98 lebih besar dari t tabel 2,02 sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Koefisien determinasi sebesar 79% menunjukkan bahwa pemenuhan tangki cinta memberikan kontribusi yang substansial terhadap regulasi

emosi anak usia dini. Dengan demikian, pemenuhan tangki cinta merupakan faktor penting dalam mendukung optimalisasi perkembangan regulasi emosi anak usia dini.

Kata Kunci: *tangki cinta, regulasi emosi, anak usia dini, pendidikan anak usia dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta perkembangan sosial-emosional anak. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Susanti et al., 2024). Pada masa ini, anak berada pada periode emas (golden age) yang ditandai dengan perkembangan pesat di berbagai aspek, termasuk kemampuan regulasi emosi. Regulasi emosi adalah kemampuan individu dalam mengevaluasi serta mengubah reaksi emosional untuk berperilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi (Cahyani et al., 2025). Kemampuan ini sangat penting karena berpengaruh terhadap kualitas interaksi sosial, kesiapan belajar, serta kesehatan mental anak di masa mendatang. Regulasi emosi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan emosional, sosial, dan psikologis anak diantaranya yaitu kesulitan mengelola emosi, perkembangan sosial yang terganggu, masalah kesehatan mental, kinerja akademis yang menurun, perilaku negatif dan kurangnya keterampilan regulasi emosi (Rahma et al., 2024).

Dalam praktiknya, tidak semua anak mampu mengembangkan regulasi emosi secara optimal. Beberapa anak masih menunjukkan perilaku seperti mudah marah, menangis berlebihan, impulsif, atau kesulitan menenangkan diri. Kondisi tersebut sering kali berkaitan dengan belum terpenuhinya kebutuhan emosional anak secara memadai. Salah satu konsep yang dapat digunakan untuk memahami kebutuhan emosional anak adalah konsep “tangki cinta” (love tank), yaitu kondisi di mana anak membutuhkan kasih sayang, perhatian, penghargaan, dan penerimaan dari lingkungan terdekatnya, terutama orang tua dan guru. Komunikasi dalam bentuk kasih sayang juga berpengaruh sangat penting dalam mendidik anak usia dini, mengingat tangki cinta dan kasih sayang harus di isi agar anak merasa dicintai dan sayangi, sehingga guru dengan mudah menstimulasi banyak hal karena anak belajar dengan rasa dicintai (Yerniwilis & Pratiwi, 2023).

Mengisi tangki cinta orang tua pada anak dapat ditanamkan dengan mengisi tangki cinta dengan waktu yang berkualitas sehingga anak dapat berkumpul lengkap dengan ayah ibu maupun dengan anggota keluarga lainnya (Ulfadhilah & Ulfah, 2022). Anak yang kebutuhan emosionalnya terpenuhi cenderung memiliki rasa aman, kelekatan yang positif, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi. Sebaliknya, jika kebutuhan ini diabaikan atau, dalam istilah lain, “tangki cinta” masih kosong, dampaknya bisa cukup serius, seseorang bisa merasa dibutuhkan tapi tidak dicintai, memandang dunia secara negatif, dan mengalami kelelahan emosional (Fitriyani et al., 2025). Anak yang mengalami kekosongan emosional berpotensi menunjukkan berbagai permasalahan perilaku dan kesulitan dalam regulasi emosi. Oleh karena itu, peran lingkungan terdekat, khususnya keluarga dan lembaga pendidikan, menjadi sangat krusial dalam memberikan pengalaman emosional yang positif bagi anak.

Lembaga pendidikan anak usia dini, seperti BA Aisyiyah Baleharjo, memiliki peran strategis dalam mendukung pemenuhan kebutuhan emosional anak. Selain sebagai tempat belajar, lembaga ini juga menjadi lingkungan sosial kedua bagi anak setelah keluarga. Interaksi yang hangat antara guru dan anak, suasana belajar yang kondusif, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan regulasi emosi. Di sisi lain, nilai-nilai keagamaan yang diinternalisasikan dalam kegiatan sehari-hari, seperti kasih sayang (rahmah), empati, dan pembiasaan akhlak mulia, turut memperkuat kualitas hubungan emosional antara guru dan anak.

Keunikan penelitian ini terletak pada konteksnya yang spesifik, yaitu di BA Aisyiyah Baleharjo yang memiliki karakteristik religius dan kultural yang khas. Praktik pemenuhan tangki cinta tidak hanya diwujudkan melalui interaksi afektif, tetapi juga terintegrasi dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Selain itu, guru berperan sebagai figur lekat kedua yang secara langsung terlibat dalam pemenuhan kebutuhan emosional anak selama proses pembelajaran. Penelitian ini juga menekankan pada pengamatan langsung terhadap dinamika interaksi di kelas, sehingga memberikan gambaran kontekstual yang lebih mendalam dibandingkan kajian teoretis semata.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa regulasi emosi anak usia dini dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan orang dewasa di sekitarnya. Penelitian (Rahiem, 2023) menegaskan bahwa peran orang tua dalam memberikan perhatian, komunikasi yang efektif, serta respons yang tepat terhadap emosi anak sangat berpengaruh terhadap kemampuan regulasi emosi. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa perkembangan regulasi emosi berlangsung secara bertahap, dari ketergantungan pada orang dewasa menuju kemampuan regulasi diri seiring dengan perkembangan kognitif dan bahasa anak.

Penelitian oleh (Nurhafifah et al., 2024) menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran berbasis emosi, seperti penggunaan cerita, dapat membantu anak mengenali dan mengelola emosinya dengan lebih baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Aryanti et al., 2024) yang menemukan bahwa metode storytelling efektif dalam meningkatkan regulasi emosi anak melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengaitkan konsep pemenuhan tangki cinta dengan regulasi emosi anak usia dini masih terbatas, terutama dalam konteks lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana pengaruh pemenuhan tangki cinta anak terhadap regulasi emosi dalam konteks pendidikan anak usia dini yang berbasis nilai religius. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemenuhan tangki cinta anak terhadap regulasi emosi anak usia dini di BA Aisyiyah Baleharjo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan yang lebih holistik, khususnya dalam mengoptimalkan perkembangan emosional anak sejak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang berkembang pesat dalam studi pendidikan dan ilmu sosial karena menawarkan keunggulan dalam hal objektivitas, pengukuran numerik, dan generalisasi hasil. Kajian ini disusun untuk mengulas secara teoritis mengenai konsep, karakteristik, model, tahapan, serta teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif (Pandiangan & Albina, 2025). Sedangkan menurut (Aida et al., 2025) Metode penelitian korelasional adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional dengan tujuan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, serta sejauh mana hubungan tersebut dapat diprediksi (Aida et al., 2025). Adapun variable Penelitian yang digunakan yaitu pemenuhan tangki cinta anak (sebagai variable X) dan regulasi emosi (sebagai variable Y). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 - 24 April 2026 Tahun Ajaran 2025 / 2026 dengan lokasi penelitian di BA Aisyiyah Baleharjo yang berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 3 Kelurahan Baleharjo, Kecamatan Pacitan. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan adanya fenomena menarik terkait pengaruh pemenuhan tangki cinta anak dengan regulasi emosi anak di sekolah tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B. Kriteria yang ditetapkan adalah usia anak didik, hubungan anak dengan orang tua, kemampuan anak dalam mengendalikan emosi serta keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung ketika anak melakukan pembelajaran dan berinteraksi dengan teman - temannya selama berada di sekolah, wawancara dengan guru untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai pemenuhan tangki cinta anak dan hubungannya dengan regulasi emosi anak tersebut, serta dokumentasi berupa foto dan video untuk mendukung data observasi dan wawancara. Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat mengenai pemenuhan tangki cinta anak tersebut, wawancara dengan guru memberikan perspektif tambahan mengenai pengaruh tangki cinta yang didapatkan anak dengan regulasi emosinya, sedangkan dokumentasi berupa foto dan video berfungsi sebagai bukti visual yang mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Untuk menjamin reliabilitas instrumen, dilakukan uji coba instrument kepada kelompok anak yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian, namun tidak menjadi bagian dari sampel penelitian. Hasil uji coba ini digunakan untuk memperbaiki dan memvalidasi item-item dalam lembar observasi dan pedoman wawancara. Selain itu, reliabilitas instrumen juga diukur menggunakan teknik inter-rater reliability, di mana dua orang pengamat independen melakukan observasi secara bersamaan dan hasilnya dibandingkan untuk memastikan konsistensi penilaian. Validitas instrumen dijamin melalui validitas isi yang dilakukan oleh ahli di bidang pendidikan anak usia dini. Ahli tersebut menelaah kesesuaian antara item-item dalam instrumen dengan

indicator - indikator kecerdasan visual spasial yang relevan. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan Teknik statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis data mencakup uji validitas dan reliabilitas, yang penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam analisis statistik. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, analisis parsial, uji normalitas, dan analisis korelasi. Selanjutnya, kriteria skor pada lembar observasi variabel tangka cinta (X) dan regulasi emosi (Y) adalah skala penilaian perkembangan anak yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Teknik pemberian skor, setiap pernyataan pilihan BB (Belum berkembang) diberikan skor 1, MB (Mulai berkembang) diberikan skor 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) diberikan skor 3, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) diberikan skor 4. Selanjutnya analisis parsial, dimaksudkan untuk menguji skor rata-rata indikator variabel X dan variabel Y, dengan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$. Hasil dari skor rata-rata variabel X dan Y kemudian diinterpretasikan pada pedoman kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal. Teknik pemberian skor, setiap pernyataan pilihan dikategorikan sangat baik jika skor 80-100, kategori baik jika skor 70-79, kategori cukup jika skor 60-69, kategori kurang jika skor 50-59, dan kategori gagal jika skor 0-49. Dengan menggunakan rumus yang sesuai, peneliti dapat menghitung skor rata-rata untuk masing-masing variabel dan menginterpretasikan hasilnya berdasarkan pedoman kriteria yang telah ditetapkan. Kategori yang digunakan untuk menilai hasil, mulai dari sangat baik hingga gagal, memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh pemenuhan tangka cinta anak terhadap regulasi emosi anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya kegiatan bermain dalam mendukung perkembangan kecerdasan anak. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya potensi faktor-faktor luar yang dapat mempengaruhi kecerdasan visual spasial anak, seperti latar belakang keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan akses terhadap sumber belajar di rumah. Untuk mengontrol pengaruh faktor-faktor ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi dengan memasukkan variabel-variabel tersebut sebagai variabel kontrol. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh pemenuhan tangka cinta anak terhadap regulasi emosi anak tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor luar yang tidak relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemenuhan Tangki Cinta

Pemenuhan tangki cinta diperoleh dari hasil pengisian lembar observasi yang terdiri dari 5 indikator yaitu kata - kata penguatan (words of affirmation), waktu berkualitas (Quality time), sentuhan fisik (Physical Touch), pelayanan (Act Of Service) dan Hadiah (Receiving Gift). Dari kelima indikator tersebut, dikembangkan

menjadi 10 item instrumen. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang dilakukan di Kelompok B BA Aisyiyah Baleharjo keseluruhan item dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen pemenuhan tangki cinta anak usia dini diperoleh harga r_{11} sebesar 0.75. Jika diinterpretasikan maka $r_{11} = 0,75 > 0,70$, sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

**Tabel : 1 Interpretasi Pemenuhan tangki cinta anak usia dini
(Variabel X)**

Variable	Indicator	Rata - rata	Kategori
Pemenuhan tangki cinta anak usia dini	kata - kata penguatan (words of affirmation)	95	Sangat baik
	waktu berkualitas (Quality time)	87	Sangat baik
	sentuhan fisik (Physical Touch)	85	Sangat baik
	pelayanan (Act Of Servise)	92	Sangat baik
	Hadiah (Receiving Gift)	83	Sangat baik
Nilai rata - rata		88,4	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak di Kelompok B BA Aisyiyah Baleharjo pemenuhan tangki cintanya sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 88,4 yang berada pada interval 80 - 100. Meskipun beberapa anak pemenuhan tangki cintanya masih kurang, maka orang tua diberikan pengertian dan motivasi agar pemenuhan tangki cintanya dapat terpenuhi.

Seperti yang dijelaskan oleh (Ningrum et al., 2025) dalam penelitiannya bahwa Penggunaan bahasa cinta (love language) oleh guru terbukti efektif dalam mempengaruhi psikologi belajar peserta didik. Kelima love language seperti words of affirmation, quality time, acts of service, gift dan physical touch (sentuhan fisik yang sopan) dapat mempengaruhi kedekatan emosional, motivasi, minat belajar, serta mengurangi kecemasan, dan meningkatkan self-esteem peserta didik.

Selain itu pola komunikasi yang dilakukan oleh guru adalah pola Authoritative yang cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan sehingga mengedepankan keharmonisan dan keaktifan dua arah, sedangkan bahasa cinta yang digunakan mengikuti pola kebiasaan dan parenting setiap peserta didik yang didapatkan dari hasil assessment dan observasi mendalam yang dilakukan guru terhadap peserta didik (Yerniwilis & Pratiwi, 2023). Dengan demikian, pemenuhan tangka cinta anak di Kelompok B BA Aisyiyah Baleharjo tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan reguasi emosinya saja, akan tetapi dapat juga mempengaruhi motivasi minat belajar pada peserta didik.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara yang sudah dilakukan, salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman tentang tangki cinta anak serta bagaimana cara pemenuhannya dengan baik dan benar. Selain itu, perbedaan latar belakang, pola asuh dan pola pikir individual anak dalam

mengekspresikan kebutuhannya akan tangki cinta juga berbeda-beda sehingga penanganannyapun berbeda sesuai dengan kondisi anak. Oleh karena itu, dengan dukungan berbagai pihak yang berada dalam naungan BA Aisyiyah Baleharjo sangat perlu untuk memahami kebutuhan anak terutama yang berkaitan dengan tangki cinta agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal.

Regulasi Emosi Anak Usia Dini

Data regulasi emosi anak usia dini diperoleh dari hasil pengisian lembar observasi yang terdiri dari empat indikator yaitu kemampuan mengontrol diri (self Impuls control), kemampuan menenangkan diri (self soothing), kemampuan mengekspresikan emosi secara tepat serta empati dan respon social. Dari keempat indikator tersebut, dikembangkan menjadi 10 item instrumen. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang dilakukan di Kelompok B BA Aisyiyah Baleharjo, keseluruhan item dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen regulasi emosi anak usia dini diperoleh harga r_{11} sebesar 0,82. Jika diinterpretasikan maka $r_{11} = 0,82 > 0,70$ sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel : 2 Regulasi Emosi Anak Usia Dini (Variabel Y)

Variable	Indicator	Rata - rata	Kategori
Regulasi Emosi Anak Usia Dini	kemampuan mengontrol diri (self Impuls control)	83	Sangat baik
	kemampuan menenangkan diri (self soothing)	80	Sangat baik
	kemampuan mengekspresikan emosi secara tepat	87	Sangat baik
	empati dan respon social.	94	Sangat baik
Nilai rata - rata		86	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak kelompok B BA Aisyiyah Baleharjo menunjukkan regulasi emosi yang sangat baik. Hal ini dilihat dari perolehan nilai rata-rata sebesar 86. Nilai ini berada pada interval 80-100. Meskipun beberapa anak kesulitan dalam mengontrol regulasi emosinya namun hal tersebut masih bisa dilatih dengan cara memenuhi tangki cintanya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dalam jurnalnya oleh (Ningrum et al., 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa cinta dapat mempengaruhi kedekatan emosional, motivasi, minat belajar, serta mengurangi kecemasan, dan meningkatkan self-esteem. Selain itu, kemampuan regulasi emosi menjadi bekal keterampilan yang dibutuhkan anak di masa dewasa (Rahiem, 2023). Praktik yang dilakukan oleh orang tua dalam meregulasi emosi belum semuanya tepat dan bahkan ada yang berdampak kontra-produktif apalagi banyak orang tua yang belum memahami bagaimana cara meregulasi emosi anak usia dini secara tepat. Orang tua perlu terus menambah pengetahuan tentang pengasuhan agar dapat memahami emosi anak secara tepat sehingga dapat mendidik anak dengan baik.

Dengan demikian, kemampuan anak dalam meregulasikan emosinya dan mengkomunikasikan perasaannya secara tepat sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua mulai sejak usia dini (Angeling et al., 2024). Di sisi lain, pemahaman akan regulasi emosi juga sangat penting bagi pendidik (guru) di kelompok B BA Aisyiyah Baleharjo agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan regulasi anak usia dini serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Pengaruh Pemenuhan Tangki Cinta Dengan Regulasi Emosi Anak Usia Dini

Untuk mengetahui pengaruh pemenuhan tangki cinta dengan regulasi emosi anak usia dini terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan korelasi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas regresi. Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan chi kuadrat pada variable. Pemenuhan tangki cinta sebagaimana hasil yang terlampir diperoleh mean = 87 dan standar deviasi = 6,87, nilai chi kuadrat (χ^2) hitung = 0,787 dan chi kuadrat (χ^2) tabel = 11,070 dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5%. Karena $\chi^2_{hitung} = 0,787 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pengaruh pemenuhan tangki cinta dengan regulasi emosi anak usia dini berdistribusi normal.

Selanjutnya perhitungan uji normalitas variabel regulasi emosi anak usia dini sebagaimana terlampir, diperoleh mean = 86 dan standar deviasi = 8,32, nilai chi kuadrat (χ^2) hitung = 0,415 dan chi kuadrat (χ^2) tabel = 11,070 dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5%. Karena $\chi^2_{hitung} = 0,415 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel regulasi emosi anak usia dini berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan untuk pengujian normalitas pada setiap variabel, diperoleh hasil bahwa kedua variable (pengaruh pemenuhan tangki cinta dengan regulasi emosi anak usia dini) berdistribusi normal.

Adapun pengujian linieritas regresi, diperoleh harga F hitung = 35,75 dan F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db pembilang = 5 dan db penyebut = 8 yaitu 4,10. Karena F hitung = 35,75 > F tabel = 3,87, maka dapat diinterpretasikan bahwa regresi X atas Y linier. Berdasarkan teknik analisis dengan rumus korelasi Product Moment pengaruh pemenuhan tangka cinta (variabel X) dengan regulasi emosi anak usia dini (variabel Y) dari 40 responden yang diteliti, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,72 dengan tingkat kekuatan hubungan sangat kuat, artinya pemenuhan tangki cinta secara signifikan berpengaruh terhadap regulasi emosi anak usia dini di Kelompok B BA Aisyiyah Baleharjo.

Selanjutnya, hasil perhitungan uji signifikansi korelasi menggunakan uji tes diperoleh t hitung 5,98 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db = 13 adalah 2,024. Maka t hitung = 5,98 > t tabel = 2,024 sehingga diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemenuhan tangki cinta anak dengan regulasi emosi anak usia dini di Kelompok B BA Aisyiyah Baleharjo. Selanjutnya, koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 79%. Artinya, sebanyak 79% tangka cinta anak berpengaruh terhadap regulasi emosi anak usia dini di Kelompok B BA Aisyiyah Baleharjo dan sisanya sebanyak 21% dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam konteks ini dapat di katakan bahwa penelitian di BA Aisyiyah Baleharjo menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang berbasis kasih

sayang dan nilai-nilai keislaman memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan emosional anak. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur emosional yang memberikan rasa aman melalui interaksi yang hangat dan responsif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfadhilah et al., 2025) yang mengatakan bahwa orang tua yang menggunakan bahasa cinta dalam pola komunikasinya dapat membangun fondasi emosional yang kuat, yang akan berdampak positif pada perkembangan sosial, emosional, dan mental anak di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemenuhan tangki cinta merupakan faktor penting dalam pembentukan regulasi emosi anak usia dini, sehingga perlu terus dioptimalkan dalam praktik pendidikan sehari-hari.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok B BA Aisyiyah Baleharjo terhadap 40 responden, dapat disimpulkan bahwa pengaruh tangki cinta menunjukkan hasil sangat baik dengan nilai rata-rata 88,4. Sementara regulasi emosi anak usia dini di kelompok B BA Aisyiyah Baleharjo juga menunjukkan hasil yang sama yaitu sangat baik dengan nilai rata-rata 86. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemenuhan tangki cinta dengan regulasi emosi anak usia dini dengan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 5,98. Uji t menunjukkan t hitung sebesar 5,98 yang lebih besar dari t tabel 2,02, mengindikasikan bahwa pemenuhan tangki cinta berkontribusi sebesar 79% terhadap regulasi emosi anak usia dini, sementara 21% dipengaruhi oleh faktor lain. Keterbatasan penelitian ini meliputi jumlah sampel yang terbatas (40 responden) dari tiga kelompok belajar, serta kemungkinan bias dalam pengumpulan data yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Studi Islam Muhammadiyah atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, Septyana Tentiasih, atas arahan dan bimbingannya selama proses penyusunan artikel. Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak BA Aisyiyah Baleharjo serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aida, Hermina, D., & Norlaila. (2025). *JENIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF*. 10(1), 31–40.
- Angeling, Mahadiva, T., Ghinarahima, C. N., Azzura, C. D., Idulfilastri, R. M., & Marella, B. (2024). *Flashcard : Pengenalan Jenis Dan Regulasi Emosi Pada Anak Usia Dini*. 4, 14795–14810.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12300>

- Aryanti, Z., Kurniasih, S., & Nihwan. (2024). *PENERAPAN STORYTELLING SEBAGAI PROGRAM PENGUATAN REGULASI EMOSI ANAK USIA DINI DI TK KOTA METRO*. 6, 134–147.
- Cahyani, B. E., Ramadhani, L. D., Alicia, A. R., Mutiara, N., Adista, C. C., Janisa, C. N., Rohali, A., Anggraini, D. F., & Fani, I. (2025). *Pengembangan Regulasi Emosi dan Pengenalan Emosi Dasar Anak Muslim melalui Seminar Edukasi dan Roleplay*. 1(2), 69–77.
- Fitriyani, S., Maesaroh, N., Yuliyani, P., Amalia, P. R., Nisa, K., & Rohmah, N. (2025). *Mengasuh Anak Tanpa Kehilangan Diri Sendiri: Solusi Untuk Burnout Pengasuhan*. 6(2).
- Ningrum, D. P. K., Sutiono, & Soraya, S. (2025). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHASA CINTA (LOVE LANGUAGE) DALAM MEMPENGARUHI PSIKOLOGI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH NEGERI 2 JAKARTA*. 7(2), 274–287.
- Nurhafifah, D., Haniyashfira, S. P., Novianti, S., Calara, T. W., Aulia, P., Psikologi, P. S., Psikologi, F., Kesehatan, D., & Padang, U. N. (2024). *Pengaruh Dongeng Terhadap Regulasi Emosi Pada Anak Usia Dini*. 2(3).
- Pandiangan, D. F., & Albina, M. (2025). *Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan*. 724–730.
- Rahiem, M. D. H. (2023). *Aulad : Journal on Early Childhood Orang Tua dan Regulasi Emosi Anak Usia Dini*. 6(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.441>
- Rahma, S. A., Pingkan, A., Ikhsan, P., & Yemima, D. (2024). *Dampak Pengabaian Orang Tua Terhadap Regulasi Emosi Anak*. 4, 1–18.
- Susanti, U. V., Amiliya, R., & Basori. (2024). *Urgensi Masa Golden Age Bagi Perkembangan Anak Usia Dini*. 7(2), 72–78.
- Ulfadhilah, K., Saripudin, P., & Nurkhafifah, S. D. (2025). *Bahasa Cinta dalam Pola Komunikasi Orang tua dalam Membangun Emosional Anak Usia Dini*. 04(01).
- Ulfadhilah, K., & Ulfah, M. (2022). *Peran Orang Tua dalam Pentingnya Mengisi Tangki Cinta Anak Usia Dini di Era New Normal*.
- Yerniwilis, & Pratiwi, S. (2023). *Pola Komunikasi Interpersonal dan Bahasa Cinta dalam Membangun Hubungan antara Guru dan Murid di RA Al-Muttahidah Dumai*. *Interpersonal Communication Patterns and Love Language in Building Relationships between Teachers and Students at RA Al-Muttahidah Duma*. 2(1), 13–23.